

Evaluasi Sistem Ancak Panen Berdasarkan Kuantitas dan Kualitas Panen Sawit di PT. Tritunggal Sentra Buana

Evaluation of Harvest System Based on Oil Palm Harvest Quantity and Quality at PT. Tritunggal Sentra Buana

Rezha Enrico Susanto^{1*}, Sri Ngapiyatun², Wartomo³

Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia.

*Corresponding email: rezhaexecutive@gmail.com

Abstrak

Pemanenan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Pemanenan adalah pemotongan tandan buah sawit yang telah matang dari pohon untuk diangkut ke pabrik. Untuk mendapatkan produksi panen yang tinggi perlu memperhatikan sistem ancak panen yang digunakan karena menjadi salah satu faktor penunjang kuantitas dan kualitas hasil panen kelapa sawit. Sistem ancak yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem ancak giring tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kuantitas dan kualitas hasil panen dengan sistem giring tetap dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 di PT. Tritunggal Sentra Buana. Metode penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan jumlah karyawan yang diamati sebanyak 20 orang karyawan pemanenan untuk mengamati kuantitas dan kualitas hasil panen yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat kuantitas dan kualitas hasil panen dengan menggunakan sistem acak giring tetap sehingga dapat meningkatkan produksi hasil panen kelapa sawit di perusahaan.

Kata kunci : Kuantitas panen, Kualitas panen, Kelapa sawit, Ancak giring tetap

Abstract

Harvesting is one of the most important activities in the management of mature oil palm plantations. Harvesting is the cutting of ripe bunches from trees to transport at the factory. The type of random used is also one of the factors supporting the quantity and quality of the oil palm harvest. The purpose of this study was to determine the quantity and quality of harvest with a fixed sleigh system and the time of this research was carried out in September 2021 at PT. Tritunggal Sentra Buana. The method of this research is to use primary data and secondary data with the number of employees observed is 20 employees harvesting to observe the quantity and quality of the harvest obtained. The results of this study are expected to provide adequate information about the level of quantity and quality of harvests with a fixed random harvest system so as to increase the production of palm oil harvests in the company.

Keywords: Harvest quantity, Harvest quality, Oil palm, Ancak sleigh fixed

I. PENDAHULUAN

Panen merupakan salah satu kegiatan penting pada tahap pengelolaan tanaman kelapa sawit selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman. Panen juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam menampung produksi. Keberhasilan panen akan menentukan pencapaian produksi perkebunan. Sebaliknya kegagalan panen akan menghambat pencapaian produksi perkebunan kelapa sawit. Pengelolaan tanaman yang sudah baku dan potensi produksi di pokok tinggi tidak ada artinya jika panen tidak dilaksanakan secara

optimal (Simanjutak, dkk.,2018). Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak yang sudah lama dibudidayakan dan komoditas ekspor non migas yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia (Saubatul, dkk., 2021). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan tersebut, potensi komoditas kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut agar produksi dan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat. Posisi Indonesia saat ini harus dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Potensi produksi yang tinggi didukung oleh kualitas bahan tanam dan teknik budidaya yang diterapkan. Benih yang digunakan

harus berkualitas unggul dan teknik budidaya harus dilakukan dengan baik sehingga produksi optimal akan tercapai. Melihat pentingnya tanaman kelapa sawit dewasa ini dan masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dunia akan minyak sawit, maka perlu dipikirkan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit secara tepat agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai.

Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi panen kelapa sawit yaitu dengan menerapkan sistem ancah panen, karena dengan sistem tersebut pemanen bertanggungjawab memelihara ancah panen sehingga kebersihan kebun akan terjaga serta kualitas dan kuantitas tandan buah sawit yang dihasilkan akan meningkat (Fackrurrozi, dkk., 2019).

Sistem ancah panen yang umum digunakan dalam perkebunan sawit ada 2 sistem yaitu ancah tetap dan ancah giring tetap, yang mana masing-masing sistem ancah tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pemanenan. Pemilihan sistem ancah panen yang benar akan berdampak besar terhadap kualitas dan kuantitas panen, serta akan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Penelitian ini terfokus pada evaluasi sistem panen ancah giring tetap terhadap kualitas dan kuantitas panen sawit di PT. Tritunggal Sentra Buana. Sasaran penelitian ini yaitu kuantitas dan kualitas hasil panen karyawan yang bekerja pada bagian pemanenan di Afdeling 2 dengan luasan berkisar antara 300 - 500 ha dengan objek penelitian adalah karyawan pemanen.

Sistem ancah yang digunakan oleh PT. Tritunggal Sentra Buana adalah ancah giring tetap yang sudah digunakan sejak tahun 2016 karena memiliki kelebihan yaitu mudah mengontrol pekerjaan pemanen karena pemanenan dilakukan secara terpusat, buah cepat diangkut ke pabrik, dapat menghemat biaya operasional kendaraan angkut, dan resiko buah restan semakin kecil. Kekurangan dari sistem ancah giring tetap yaitu kondisi ancah cenderung kurang baik/kurang bersih karena pemanen lebih fokus mengejar target buah, dan hasil panen sawit dari setiap pemanen cenderung tidak stabil karena ancah yang selalu berubah-ubah setiap waktunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas panen dari masing-masing pemanen berdasarkan standar yang berlaku di perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi perusahaan sawit dalam menentukan sistem ancah panen.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Afdeling 2 PT. Tritunggal Sentra Buana yang bertempat di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian dimulai pada tanggal 12 September - 31 Desember 2021.

Luas lahan PT. Tritunggal Sentra Buana yaitu 9.644 ha, dibagi dalam luasan kebun TSB 1 seluas 5.821 ha, kebun TSB 2 seluas 3.663 ha, dan kebun plasma seluas 160 ha. Luas lahan yang sudah di tanami kelapa sawit terdiri dari Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 9.563 ha dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 81 ha.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan yang akan ditanyakan langsung kepada mandor panen, kamera atau handphone untuk mengambil dokumentasi seperti foto dan video kegiatan, alat tulis kantor, laptop, dokumen/arsip perusahaan, literatur/ pustaka serta observasi langsung terhadap objek penelitian.

Metode Penentuan Sampel

PT. Tritunggal sentra buana terdiri dari 2 Estate yaitu Estate KKU dan Estate KKS yang terbagi menjadi 11 afdeling, penelitian ini berlokasi di afdeling 2 Estate KKU. Metode yang digunakan adalah dengan mengambil data primer yang berupa pengamatan serta observasi, data lapangan, dokumentasi, dan data sekunder yaitu berupa dokumen Perusahaan dengan metode sampel lokasi adalah teknik probability sampling yaitu simple random sampling, metode sampel responden adalah teknik non probability sampling.

Menurut (Arikunto, 2011), jika jumlah subjek kurang dari 100 orang maka sebaiknya di ambil semua. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis secara deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan

persentase yang kemudian dibandingkan dengan standar yang berlaku pada perusahaan.

Prosedur Penelitian

1. Survei Lokasi

Kegiatan survei lokasi ini dilakukan untuk melihat kondisi lapangan dan menentukan tempat atau Afdeling yang akan diamati dalam pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini lokasi yang diteliti adalah Afdeling 2.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan penelitian seperti alat tulis, dan lembar kualitas buah dan kualitas ancak.

3. Pengambilan data

- a. Mencatat data kuantitas panen beserta standarnya dari 20 pemanen dengan pengulangan 6 kali.
- b. Mencatat data kualitas panen seperti buah mentah, buah lewat masak, buah busuk, tangkai panjang beserta standarnya.
- c. Mencari data ancak yang digunakan di perusahaan tersebut.

Analisis Data

Hasil dari semua data yang telah dikumpulkan kemudian data dijumlah lalu dibagi jumlah pengulangan untuk mendapatkan hasil rata-rata dan dijelaskan secara deskriptif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam evaluasi kegiatan panen ini yang diamati adalah data kuantitas dan data kualitas TBS tiap pemanen di PT. Tritunggal Sentra Buana, Estate Kebun Kutai Utara, Afdeling 2. Kemudian semua data dihitung untuk mencari nilai rata-rata dan persentase yang kemudian di deskripsikan dengan pembandingan norma baku atau standar yang berlaku di perusahaan tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan dari perusahaan, jenis ancak yang digunakan di PT. Tritunggal Sentra Buana adalah ancak tetap berdasarkan memorandum yang di terbitkan tanggal 18 juli 2016 tentang "Instruksi Kerja Penerapan Ancak Tetap Per Kelompok Kerja Panen Permandoran (KKPP).

1. Data Kuantitas TBS.

Basis panen perorang di PT Tritunggal Sentra Buana pada saat penelitian adalah 85 janjang dengan BJR 17 kg, dengan ketentuan jika mendapatkan buah masak lebih dari 85 janjang maka termasuk kategori lebih basis. Kriteria buah masak di kebun PT. Tritunggal Sentra Buana adalah buah memiliki 5 brondolan di piringan. Data kuantitas panen secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Kuantitas Panen

NP	PR (JJG)	B	LB (JJG)	LB (%)
1	101,33	85	16,33	19,22
2	99,50	85	14,50	17,06
3	96,00	85	11,00	12,94
4	95,67	85	10,67	12,55
5	90,17	85	5,17	6,08
6	97,33	85	12,33	14,51
7	102,67	85	17,67	20,78
8	88,83	85	3,83	4,51
9	96,17	85	11,17	13,14
10	98,83	85	13,83	16,27
11	90,67	85	5,67	6,67
12	91,17	85	6,17	7,25
13	93,17	85	8,17	9,61
14	91,83	85	6,83	8,04
15	95,17	85	10,17	11,96
16	98,83	85	13,83	16,27
17	96,83	85	11,83	13,92
18	101,67	85	16,67	19,61
19	100,83	85	15,83	18,63
20	97,50	85	12,50	14,71
Total	1924,17		224,17	263,73
Rata-rata	96,21		11,21	13,19
Terendah	88,83		3,83	4,51
Tertinggi	102,67		17,67	20,78

Keterangan:

- NP = Nomor pemanen
- PR = Produktivitas Rata-rata
- JJG = Janjang
- B = Basis
- LB = Lebih Basis

2. Data Kualitas TBS Tiap Pemanen

Data hasil kualitas pemanenan TBS secara lengkap di sajikan pada tabel berikut ini.

a. Data Buah Mentah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data buah mentah pada saat pelaksanaan pemanenan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Buah Mentah

NP	PR (JJG)	BM	T (%)	BM (%)	Ket
1	101,67	0,00	0,5	0,00	S
2	99,67	0,00	0,5	0,00	S
3	96,83	0,17	0,5	0,17	S
4	95,67	0,00	0,5	0,00	S
5	91,33	0,33	0,5	0,36	S
6	98,33	0,17	0,5	0,17	S
7	102,67	0,00	0,5	0,00	S
8	91,00	0,50	0,5	0,55	TS
9	96,33	0,17	0,5	0,17	S
10	98,83	0,00	0,5	0,00	S
11	91,50	0,00	0,5	0,00	S
12	92,83	0,17	0,5	0,18	S
13	93,33	0,00	0,5	0,00	S
14	93,00	0,33	0,5	0,36	S
15	95,50	0,17	0,5	0,17	S
16	99,00	0,00	0,5	0,00	S
17	97,00	0,00	0,5	0,00	S
18	101,67	0,00	0,5	0,00	S
19	101,33	0,00	0,5	0,00	S
20	98,83	0,17	0,5	0,17	S
Total	1936,33	2,17		2,31	
Rata-rata	96,82	0,11		0,12	S
Min	91,00	0,00		0,00	
Max	102,67	0,50		0,55	

Keterangan:

NP = Nomor pemanen
PR = Produktivitas Rata-rata
JJG = Janjang
BM = Buah mentah
T = Toleransi
BM (%) = Buah mentah (%)
S = Sesuai
Ket = Keterangan

Batas toleransi untuk buah mentah adalah 0,5% dari total janjang panen berdasarkan keterangan dari pihak perusahaan, jika pendapatan buah mentah pemanen dibawah 0,5% maka masuk kategori sesuai, jika pendapatan buah mentah diatas 0,5% maka masuk kategori tidak sesuai.

b. Data Buah Lewat Masak

Tabel 3. Data Buah Lewat Masak

NP	PR (JJG)	BLM	T (%)	BLM (%)	Ket
1	101,67	0,17	0,25	0,16	S
2	99,67	0,17	0,25	0,17	S
3	96,83	0,50	0,25	0,52	TS
4	95,67	0,00	0,25	0,00	S
5	91,33	0,00	0,25	0,00	S
6	98,33	0,50	0,25	0,51	TS
7	102,67	0,00	0,25	0,00	S
8	91,00	1,17	0,25	1,28	TS
9	96,33	0,00	0,25	0,00	S
10	98,83	0,00	0,25	0,00	S
11	91,50	0,50	0,25	0,55	TS
12	92,83	0,00	0,25	0,00	S
13	93,33	0,00	0,25	0,00	S
14	93,00	0,50	0,25	0,54	TS
15	95,50	0,00	0,25	0,00	S
16	99,00	0,17	0,25	0,17	S
17	97,00	0,00	0,25	0,00	S
18	101,67	0,00	0,25	0,00	S
19	101,33	0,50	0,25	0,49	TS
20	98,83	0,00	0,25	0,00	S
Total	1936,33	4,17		4,38	
Rata-rata	96,82	0,21		0,22	S
Min	91,00	0,00		0,00	
Max	102,67	1,17		1,28	

Keterangan:

NP = Nomor pemanen
PR = Produktivitas Rata-rata
JJG = Janjang
BLM = Buah Lewat Masak
T = Toleransi
BLM (%) = Buah Lewat Masak (%)
S = Sesuai
Ket = Keterangan

Batas toleransi untuk buah lewat masak adalah 0,25% dari total janjang panen berdasarkan keterangan dari pihak perusahaan, jika pendapatan buah lewat masak dibawah 0,25% maka masuk kategori sesuai, jika pendapatan buah lewat masak diatas 0,25% maka masuk kategori tidak sesuai. Kriteria buah lewat masak di PT. Tritunggal Sentra Buana yaitu buah yang memiliki brondolan yang sudah terlepas lebih dari 25%.

c. Data Buah Busuk

Tabel 4. Data Buah Busuk

NP	PR (JJG)	BB	T	BB (%)	Ket
1	101,67	0	0,25	0	S
2	99,67	0	0,25	0	S
3	96,83	0	0,25	0	S
4	95,67	0	0,25	0	S
5	91,33	0	0,25	0	S
6	98,33	0	0,25	0	S
7	102,67	0	0,25	0	S
8	91,00	0,33	0,25	0,37	TS
9	96,33	0	0,25	0	S
10	98,83	0	0,25	0	S
11	91,50	0	0,25	0	S
12	92,83	0,67	0,25	0,72	TS
13	93,33	0	0,25	0	S
14	93,00	0,33	0,25	0,36	TS
15	95,50	0	0,25	0	S
16	99,00	0	0,25	0	S
17	97,00	0	0,25	0	S
18	101,67	0	0,25	0	S
19	101,33	0	0,25	0	S
20	98,83	0,67	0,25	0,67	TS
Total	1936,33	2,00		2,12	
Rata-rata	96,82	0,10		0,11	S
Min	91,00	0,00		0,00	
Max	102,67	0,67		0,72	

Keterangan:

BB = Buah Busuk
T = Toleransi
S = Sesuai
TS = Tidak Sesuai

Batas toleransi untuk buah busuk adalah 0,25% dari total janjang panen berdasarkan keterangan dari pihak perusahaan, jika pendapatan buah busuk pemanen busuk dibawah 0,25% maka masuk kategori sesuai, jika pendapatan buah busuk diatas 0,25% maka masuk kategori tidak sesuai. Kriteria buah busuk di PT. Tritunggal Sentra Buana yaitu buah yang memiliki brondolan yang sudah terlepas sebanyak 75% atau berwarna hitam keriput.

d. Data Buah Tangkai Panjang

Tabel 5. Data Buah Tangkai Panjang

NP	PR (JJG)	TP	T	TP (%)	Ket
1	101,67	0,17	0,5	0,16	S
2	99,67	0,00	0,5	0,00	S
3	96,83	0,17	0,5	0,17	S
4	95,67	0,00	0,5	0,00	S
5	91,33	0,83	0,5	0,91	TS
6	98,33	0,33	0,5	0,34	S
7	102,67	0,00	0,5	0,00	S
8	91,00	0,17	0,5	0,18	S
9	96,33	0,00	0,5	0,00	S
10	98,83	0,00	0,5	0,00	S
11	91,50	0,33	0,5	0,36	S
12	92,83	0,83	0,5	0,90	TS
13	93,33	0,17	0,5	0,18	S
14	93,00	0,00	0,5	0,00	S
15	95,50	0,17	0,5	0,17	S
16	99,00	0,00	0,5	0,00	S
17	97,00	0,17	0,5	0,17	S
18	101,67	0,00	0,5	0,00	S
19	101,33	0,00	0,5	0,00	S
20	98,83	0,50	0,5	0,51	TS
Total	1936,33	3,83		4,06	
Rata-rata	96,82	0,19		0,20	S
Min	91,00	0,00		0,00	
Max	102,67	0,83		0,91	

Keterangan:

TP = Tangkai Panjang
T = Toleransi
S = Sesuai
TS = Tidak Sesuai

Batas toleransi untuk tangkai panjang adalah 0,5% dari total janjang panen berdasarkan keterangan dari pihak perusahaan, jika pendapatan buah tangkai panjang pemanen dibawah 0,5% maka masuk kategori sesuai, jika pendapatan buah tangkai panjang diatas 0,5% maka masuk kategori tidak sesuai. Kriteria buah tangkai Panjang di PT. Tritunggal Sentra Buana yaitu maksimal panjang tangkai adalah 2 cm.

B. Pembahasan

1. Kuantitas Panen

Berdasarkan hasil penelitian kuantitas panen di PT. Tritunggal Sentra Buana Afdeling 2 dari 20 responden semua pemanen melebihi basis yang sudah ditetapkan yaitu 85 janjang dengan BJR 17 kg. Berdasarkan data yang didapat dari lapangan adalah 1924,17 janjang, rata-rata per pemanen mendapatkan 96,21 Janjang, pendapatan janjang terendah didapatkan oleh pemanen 8 dengan jumlah 88,83 janjang, pendapatan janjang tertinggi didapatkan oleh pemanen 7 dengan pendapatan 102,67 janjang.

Dari hasil penelitian ini didapatkan juga persentase lebih panen, adalah 263,73% lebih basis, rata-rata per pemanen mendapatkan 13,19% lebih basis, persentase terendah di dapatkan oleh pemanen 8 dengan persentase lebih panen 4,51%, dan persentase tertinggi didapatkan oleh pemanen 7 dengan persentase 20,78%. Persentase pemanen yang mendapatkan lebih basis adalah 100%. Hal ini disebabkan karena pemanen pada saat akan melakukan pekerjaan pemanenan baik pada saat apel pagi maupun akan bekerja selalu diberikan arahan dan intruksi oleh mandor terkait SOP panen dan sanksi serta denda yang akan diterima pemanen jika melanggar ketentuan tersebut. Menurut Tarmadja, dkk., (2022), untuk mendapatkan hasil produksi panen yang maksimal maka perusahaan juga harus melakukan sosialisasi serta penegasan kepada seluruh pekerja setiap apel pagi sebelum melakukan kegiatan di perkebunan sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab pekerja dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Selain itu juga PT. Tritunggal Sentra Buana telah melakukan perencanaan yang matang terkait Tandan yang akan dipanen

melalui kegiatan sensus buah dan taksasi panen sehingga TBS yang akan dipanen sesuai dengan tenaga kerja yang dibutuhkan. Menurut Jufri & Chairudin, (2023) bahwa untuk mendapatkan hasil produksi panen yang maksimal maka diperlukan aspek teknis dan manajerial pemanenan mulai dari kegiatan perencanaan, penentuan kriteria matang panen, proses pemanenan serta pengutipan brondolan.

2. Kualitas Panen

Kualitas panen sangat penting dan selalu di perhatikan untuk menjaga mutu dari TBS yang di panen oleh pemanen, berdasarkan penelitian di PT. Tritunggal Sentra Buana, terdapat 4 kriteria kualitas panen yang penulis periksa yaitu buah mentah, buah lewat masak, buah busuk, dan tangkai Panjang.

a. Buah Mentah

Pada kegiatan panen, pemanenan buah mentah sangat dilarang karena dapat merugikan perusahaan dan dapat mempengaruhi jumlah produksi CPO. Pada penelitian perolehan buah mentah dari 20 responden dan 6 kali pengulangan berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan total buah mentah yang diperoleh adalah 2,17 janjang, rata-rata per pemanen memperoleh 0,11 janjang buah mentah, perolehan buah mentah terendah 0 janjang, dan tertinggi 0,5 janjang.

Dari hasil penelitian ini didapatkan juga persentase buah mentah, total rata-rata persentase dari 20 responden dan 6 kali pengulangan adalah 2,31%, rata-rata per pemanen mendapatkan 0,12% buah mentah, persentase terendah buah mentah 0%, dan persentase tertinggi 0,55%. Persentase pemanen yang sesuai kriteria adalah 95%.

b. Buah Lewat Masak

Buah lewat masak merupakan buah yang terlambat untuk di panen sehingga banyak brondolan yang terlepas dari tandannya, pada penelitian perolehan buah lewat masak dari 20 responden dan 6 kali pengulangan berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan total buah lewat masak yang diperoleh adalah 4,17 janjang, rata-rata per pemanen memperoleh 0,21 janjang buah lewat masak, perolehan buah lewat masak terendah 0 janjang dan tertinggi 1,17 janjang.

Dari hasil penelitian ini didapatkan juga persentase buah lewat masak adalah 4,38%, rata-rata per pemanen mendapatkan 0,22% buah lewat masak, persentase terendah 0%, dan persentase tertinggi 1,28%. Persentase pemanen yang sesuai kriteria adalah 70%.

c. Buah Busuk

Buah busuk merupakan buah yang sudah lama tidak di panen sehingga berubah warna menjadi kehitaman dan membusuk, pada penelitian perolehan buah busuk adalah 2 janjang, rata-rata per pemanen memperoleh 0,10 janjang buah busuk, perolehan buah busuk terendah 0 janjang dan tertinggi 0,67 janjang. Dari hasil penelitian ini didapatkan juga persentase buah busuk adalah 2,12%, rata-rata per pemanen mendapatkan 0,11% buah busuk, persentase terendah 0%, dan persentase tertinggi 0,72%. Persentase pemanen yang sesuai kriteria adalah 80%.

Persentase kualitas panen untuk buah lewat masak 30% dan yang sesuai kriteria 70% sedangkan untuk kriteria buah busuk 20% dan yang sesuai hanya 80%, hal ini disebabkan karena sulitnya proses pemanenan oleh pemanen sehingga ada beberapa buah kelapa sawit yang dibiarkan tanpa dipanen sehingga buah yang tertinggal menjadi busuk. Selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi lahan yaitu topografi yang lereng dan berbukit sehingga menyulitkan bagi pemanen. Menurut Ardiansyah & Andre. (2021) bahwa proses pemanenan di areal berbukit lebih lama dibandingkan pada areal datar karena pada areal berbukit harus memiliki tenaga lebih untuk melakukan pemanenan buah kelapa sawit atau TBS, sehingga buah sawit kadang tertinggal dan tidak terpanen akibatnya buah sawit menjadi busuk.

Menurut Paisol & Yusup (2021), salah satu yang menyebabkan buah sawit busuk yaitu karena TBS tidak terpanen semua, salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi lahan yang berbukit. Hal ini menyebabkan sulitnya proses pemanenan sehingga banyak buah kelapa sawit yang dibiarkan tanpa dipanen, ini yang menyebabkan buah sawit menjadi busuk.

d. Tangkai Panjang

Tangkai panjang menjadi kriteria kualitas panen karna dapat merugikan (PKS) Pabrik

Kelapa Sawit, tangkai sawit yang panjang dapat menyerap CPO saat proses perebusan, sehingga terjadi losses bagi PKS, pada penelitian perolehan tangkai panjang 3,83 janjang, rata-rata per pemanen memperoleh 0,19 janjang tangkai panjang, perolehan tangkai panjang terendah 0 janjang dan tertinggi 0,83 janjang tangkai panjang.

Dari hasil penelitian ini didapatkan juga persentase tangkai panjang adalah 4,06%, rata-rata per pemanen mendapatkan 0,20% tangkai panjang terendah 0%, dan persentase tertinggi 0,91%. Persentase pemanen yang sesuai kriteria adalah 85%. Persentase kualitas panen untuk pemanenan buah mentah hanya 5% dan yang sudah sesuai kriteria 95% sedangkan untuk pemanenan yang memotong TBS dengan tangkai panjang sebanyak 15% dan yang sesuai kriteria 85%, hal ini disebabkan karena pemanen sebelum melakukan pemanenan terlebih dahulu diberikan sosialisasi dan pengarahan terkait SOP panen dan sanksi jika melanggar sehingga pemanen akan bekerja sesuai dengan arahan. Selain itu pemanen sudah terbiasa dan berpengalaman melakukan pekerjaan panen sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan kesalahan. Menurut Bindrianes dkk., (2017) bahwa lama kerja mencerminkan pengalaman yang dimiliki pemanen dalam melakukan pemanenan TBS, pemanen yang sudah lama bekerja akan lebih mampu mengenal seluk beluk permasalahan yang dihadapi sehingga lebih mampu untuk mengatasinya. Salah satu faktor penyebab buah mentah terpanen dan melakukan pemotongan tangkai panjang adalah kondisi lahan yang lereng dan berbukit serta kondisi pokok sawit yang terlalu tinggi sehingga menyulitkan saat menentukan buah matang panen atau tidak serta sulitnya dalam hal melakukan pemotongan TBS. Selain itu juga faktor pendidikan pemanen yang rata-rata berpendidikan SD juga dapat mempengaruhi kinerja (Bella, dkk., 2021).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai evaluasi sistem ancak giring tetap pada panen terhadap kualitas panen sawit di PT. Tritunggal Sentra

Buana:

1. Semua karyawan panen dapat melebihi target produksi harian yang sudah ditetapkan perusahaan dengan persentase rata-rata lebih basis adalah 13,19% per pemanen.
2. Kualitas produksi rata-rata pemanen masih sesuai standar operasional prosedur perusahaan. Namun masih ada beberapa pemanen yang kualitas panennya di bawah standar perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil panen yang lebih efektif maka perlu pengawasan yang lebih baik dari asisten afdeling, mandor 1, dan mandor panen.
2. Kualitas produksi tiap pemanen harus selalu ditingkatkan untuk mengurangi kerugian perusahaan, penulis merekomendasikan saran kepada pihak PT. Tritunggal Sentra Buana untuk memberikan pelatihan panen secara berkala serta memberikan reward & Punishment sehingga kualitas panen dari karyawan panen bisa terjaga.
3. Untuk pembagian ancak panen, penulis merekomendasikan untuk menempatkan pemanen yang cepat dan lambat secara bersebelahan untuk menghindari pemanen meninggalkan ancak duluan karna tertinggal dari pemanen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah & Andre. (2021). Analisa Kehilangan Hasil Panen Brondolan Kelapa Sawit di Piringan Pada PT. Patri Agung Perdn Estate Rmbutan. Skripsi. Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bindrianes, S., Kemala, N & Busyra, R. G. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Usaha Batanghari di PTPN VI Jambi. Jurnal Agribisnis Sumatera Utara, Hal. 74-85.
- Bella, V. H., Puspita & Yuanita. (2021). Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit Di PT. Sentosa Kalimantan Jaya. Jurnal agriment Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Vol. 6 No. 2. Hal 81-89. e-ISSN: 2548-8872 p-ISSN: 2548-8864.
- Fackrurrozi, Junaedi, A dan Matra, D.D. (2019). Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Rambutan, Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Bul. Agrohorti 7 (3) : 319-328 .
- Fauzi, Y. (2012). Kelapa Sawit Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha Dan Pemasaran. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Jufri & Chairudin. (2023). Penanganan Kehilangan Brondolan Kelapa Sawit Pada Areal Berbukit Di Perkebunan Kelapa Saawit PT. Agro Sinergi Nusantara Kebun Tanah Makmue Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Ilmiah Pertanian Biofarm. Vol. 19 No. 1. ISSN print: 0216-5430. ISSN online : 2301-6442.
- Paisol & Yusup. (2021). Kajian Manajemen Kutipan Brondolan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Divisi-IV Kebun Gohor Lama PT. Langkat Nusantara Kepong Sumatera Utara. Skripsi, Yogyakarta: Politeknik LPP Yogyakarta.
- Pahan I. (2015). Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Simanjutak, Hiskia & Yahya, S. (2018). Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Afdeling 5 Kebun Tinjowan, Sumatera Utara. Bul. Agrohorti 6 (2) : 241-249
- Saubatul, I., Rezeki, S & Ivontianti, W. D. (2021). Studi pengaruh Tingkat Kematangan Buah Kelapa Sawit Terhadap
- Sunarko. (2015). Budidaya Kelapa Sawit Di Berbagai Jenis Lahan. PT Agromdia Pustaka. Jakarta.
- Tarmadja, S., Martin, V & Tri, N. b. S. (2022) Kehilangan Hasil Dalam Proses Panen Kelapa sawit. *Prosiding Seminar Nasional INSTIPER*.